

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada aspek yang menjadi fokus perhatian dalam sebuah penelitian, karena objek ini merupakan sasaran yang ingin dicapai untuk memperoleh jawaban atau solusi atas permasalahan yang dihadapi. Secara umum, objek penelitian adalah sasaran ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang objektif, valid, dan reliabel mengenai suatu hal tertentu (variabel tertentu).

Objek penelitian ini adalah *self efficacy*, *sense of belonging*, dan Kinerja karyawan. Variabel bebas (*independent variable*) yang diteliti adalah *self efficacy* dan *sense of belonging*, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja karyawan. Penelitian ini dilakukan di CV. Sumber Rezeki Food dengan fokus pada karyawan di bidang Produksi.

3.1.1 Sejarah Singkat CV Sumber Rezeki Food

CV Sumber Rezeki Food merupakan bukti nyata bagaimana sebuah perjalanan usaha dapat dimulai dari nol dan berkembang menjadi perusahaan yang sukses. Didirikan oleh Erwin pada tanggal 28 November 2017 di Sindangherang, kecamatan Panumbangan, kabupaten Ciamis. Usaha ini lahir dari dorongan kebutuhan ekonomi dan semangat untuk menciptakan sumber penghidupan yang berkelanjutan. Erwin, seorang lulusan Teknologi Informatika tanpa latar belakang pendidikan bisnis atau pengalaman di bidang perdagangan, memutuskan untuk terjun ke industri ayam potong dengan tekad kuat dan keberanian untuk belajar dari pengalaman.

Awalnya, Erwin memulai usaha ini seorang diri dengan modal hanya Rp700.000. Ia berjualan ayam potong secara langsung ke berbagai perumahan dan daerah-daerah kecil, berbekal keberanian untuk mengambil risiko dan keyakinan bahwa usaha ini memiliki prospek yang menjanjikan. Dua bulan pertama, ia bekerja tanpa bantuan siapa pun, mengelola semua aspek operasional secara mandiri, mulai dari pengadaan ayam hingga distribusi ke pelanggan. Meski tantangan besar dihadapi, seperti persaingan dengan pedagang lain dan keterbatasan modal, Erwin tidak menyerah.

Melihat potensi dari usahanya, Erwin mulai melibatkan adiknya dan seorang teman untuk membantu operasional bisnis. Kehadiran mereka memberikan dorongan signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensi kerja. Erwin semakin memahami dinamika bisnis ayam potong dan mulai merancang strategi untuk memperluas usahanya. Pada saat itu, Erwin juga memegang prinsip yang tegas menjalankan bisnis tanpa hutang. Ia berfokus pada memutar modal yang ada untuk mengembangkan usaha secara bertahap. Prinsip ini menjadi dasar dari keberhasilan Erwin dalam menjaga kestabilan usaha sejak awal hingga saat ini.

Namun, perjalanan ini tidak selalu mulus. Memasuki dunia ayam potong tanpa pengalaman sebelumnya, Erwin menghadapi banyak kebingungan, terutama dalam memahami seluk-beluk industri *poultry*. Meski demikian, ia tidak berhenti belajar. Ia menjalin hubungan dengan teman-temannya yang sudah berpengalaman di bidang ini dan terus menggali informasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Langkah demi langkah, Erwin semakin memahami dinamika bisnis ayam potong dan mulai merancang strategi untuk memperluas usahanya.

Pada 2019, Erwin mengambil langkah besar dengan membangun gudang pertama di daerah Panumbangan. Gudang ini, yang berdiri di atas tanah sewaan pemerintah, memiliki kapasitas penyimpanan hingga 20 ton. Dengan adanya gudang ini, operasional bisnis menjadi lebih terorganisir dan kapasitas produksi meningkat drastis. Produksi yang awalnya hanya satu setengah ton per hari, meningkat menjadi tiga ton, dan terus bertambah hingga mencapai 18 ton per hari. Dari jumlah tersebut, sekitar 50 persen ayam potong didistribusikan kepada para trader ayam lainnya, yang menjalankan bisnis serupa seperti yang dulu dilakukan Erwin.

Kini, CV Sumber Rezeki Food terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin besar, dengan tetap menjaga prinsip awalnya yaitu berbisnis dengan integritas dan menjunjung tinggi kerja keras. Ini adalah cerita tentang mimpi yang diwujudkan melalui usaha nyata, dan sebuah pengingat bahwa kesuksesan selalu mungkin diraih oleh mereka yang tidak takut untuk mencoba dan belajar.

3.1.2 Visi dan Misi CV Sumber Rezeki Food

Visi:

Menjadi perusahaan unggulan di bidang pemotongan dan distribusi ayam potong yang terpercaya, berkualitas, dan berkelanjutan, serta berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

Misi:

1. Menyediakan produk ayam potong berkualitas tinggi yang memenuhi standar kesehatan dan keamanan pangan.
2. Meningkatkan efisiensi dan kapasitas produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar dengan tetap menjaga integritas dan kepercayaan pelanggan.
3. Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar
4. Mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah dengan menyediakan bahan baku yang terjangkau dan berkualitas.
5. Mengutamakan pengelolaan usaha yang ramah lingkungan melalui penerapan praktik kerja yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.
6. Membangun jaringan distribusi yang luas dan kokoh untuk memastikan ketersediaan produk di berbagai wilayah.

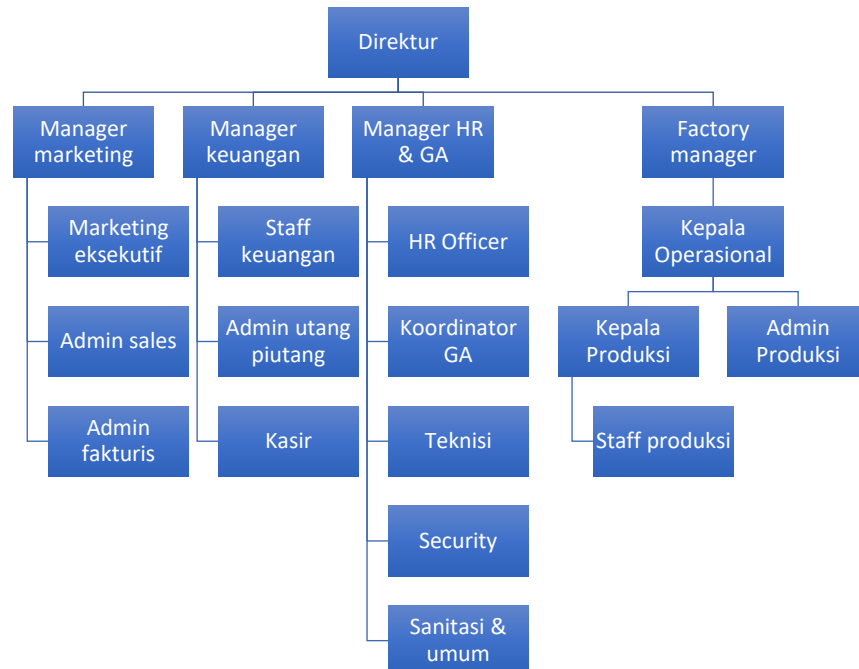
3.1.3 Logo perusahaan

Logo perusahaan berfungsi sebagai identitas, simbol, dan pengingat produk atau bisnis yang ditawarkan kepada masyarakat. Berikut ini adalah ilustrasi logo dari perusahaan CV Sumber Rezeki Food.



Gambar 3.1
Logo Perusahaan

3.1.4 Struktur Organisasi CV Sumber Rezeki Food



Sumber: CV Sumber Rezeki Food (2024)

Gambar 3.2
Struktur Organisasi CV Sumber Rezeki Food

Struktur organisasi adalah suatu sistem yang dirancang untuk menetapkan tingkatan jabatan atau posisi dalam sebuah organisasi, sehingga organisasi dapat berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan yang telah direncanakan di masa depan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan *sense of belonging* terhadap kinerja karyawan bagian produksi CV. Sumber Rezeki Food adalah metode survei. Metode survei adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, dengan fokus pada data sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian ini mengungkapkan kejadian relatif,

distribusi, serta hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis (Sugiyono, 2019:35).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Dalam bahasa Indonesia, dikenal juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Terkait dengan permasalahan yang diteliti, variabel independen yang digunakan adalah *Self Efficacy* (X1) dan *Sense of Belonging* (X2).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia, dikenal sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak dari keberadaan variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Terkait dengan permasalahan yang diteliti, maka yang menjadi variabel dependen adalah *Employee Performance* (Y).

Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Self Efficacy</i> (X1)	<i>Self efficacy</i> adalah keyakinan	1. <i>Level</i> (Tingkat)	- Keyakinan menyelesaikan tugas sulit	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	karyawan di CV Sumber Rezeki Food terhadap kemampuannya untuk mengatasi tugas dan tantangan yang dihadapi dalam pekerjaan sehari-hari.	2. <i>Generality</i> (Keluasan)	- Keyakinan mengatasi tantangan - Keyakinan kemampuan diterapkan di banyak tugas - Keyakinan kemampuan diterapkan pada tugas lain	O R D I N A L
		3. <i>Strength</i> (Kekuatan)	- Keyakinan mengatasi hambatan - Keyakinan bertahan menghadapi kesulitan	
<i>Sense of Belonging</i> (X2)	<i>Sense of belonging</i> adalah perasaan karyawan di CV Sumber Rezeki Food yang merasa diterima, diakui, dan dihargai sebagai bagian dari organisasi, yang menciptakan keterikatan emosional serta dorongan untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama..	1. <i>Valued involvement</i>	- Merasa dihargai oleh orang lain - Merasa didukung oleh kelompok - Merasa diterima tanpa syarat - Merasa berarti bagi organisasi - Merasa diakui	O R D I N A L
		2. <i>Fit</i>	- Kesesuaian pekerjaan dengan keterampilan - Kenyamanan di tempat kerja - Kesesuaian nilai pribadi dengan organisasi - Minat terhadap pekerjaan - Kemampuan beradaptasi	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah hasil kerja yang dicapai oleh	1. Kuantitas hasil kerja	- Jumlah produk yang diselesaikan sesuai target dalam periode waktu tertentu.	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	karyawan di CV Sumber Rezeki Food dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, sesuai dengan standar yang ditetapkan.	2. Kualitas hasil kerja	- Tingkat cacat atau kesalahan dalam produk yang dihasilkan.	O R D I N A L
		3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas	- Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan dibandingkan dengan waktu yang ditetapkan.	
		4. Disiplin kerja	- Ketepatan waktu dan kepatuhan terhadap jadwal kerja	
		5. Inisiatif	- Frekuensi bertindak tanpa diminta untuk meningkatkan proses produksi.	
		6. Ketelitian	- Perhatian terhadap detail dan ketepatan dalam bekerja untuk menjaga kualitas dan keselamatan.	
		7. Kepemimpinan	- Kemampuan untuk memotivasi dan memimpin rekan kerja dalam lingkungan produksi.	
		8. Kejujuran	- Tingkat keterbukaan dan kejujuran dalam melaporkan hasil produksi.	
		9. Kreativitas	- Kemampuan untuk menghasilkan ide	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			atau solusi baru yang meningkatkan proses produksi.	

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berbentuk pertanyaan tertutup maupun terbuka, dan dapat disampaikan langsung kepada responden atau melalui pos maupun internet (Sugiyono, 2019:219). Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan kepada karyawan bagian produksi CV Sumber Rezeki Food.

3.2.2.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah sumber dimana data diperoleh untuk memudahkan identifikasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu dari karyawan bidang produksi CV Sumber Rezeki Food kepada peneliti (Sugiyono, 2019).

3.2.2.2 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

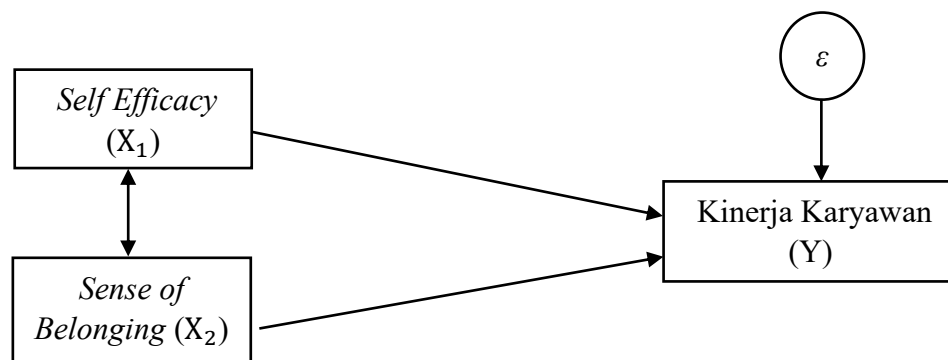
2019:130). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan generasi Z di bidang produksi di CV. Sumber Rezeki Food sebanyak 72 karyawan.

3.2.2.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:131). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu teknik untuk menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sinambela, 2023:173). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan generasi Z di bidang produksi di CV. Sumber Rezeki Food sebanyak 72 karyawan.

3.2.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum tentang pengaruh *self efficacy* dan *sense of belonging* terhadap Kinerja Karyawan, disajikan model penelitian yang didasarkan pada kerangka pemikiran berikut:



Gambar 3.3
Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = *Self Efficacy*

X_2 = *Sense of Belonging*

Y = Kinerja Karyawan

ε = Faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Karyawan

3.2.4 Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan *sense of belonging* terhadap kinerja karyawan bagian produksi di CV Sumber Rezeki Food.

3.2.4.1 Uji Instrumen

Setelah data yang diperlukan diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum analisis dilakukan, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur apakah suatu kuesioner sah atau valid. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan yang ada dapat mengungkapkan hal-hal yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghazali, 2021:66). Instrumen yang valid merupakan alat ukur yang mampu menghasilkan data yang valid. Validitas menunjukkan bahwa instrumen dapat mengukur sesuai dengan tujuan yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2019: 193).

Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah uji pearson correlation. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, di mana n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2021:66).

Kriteria Pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2019: 193), instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang sama saat digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner sebagai indeks suatu variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika respons dari responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021:61).

Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat dipercaya) jika hasilnya dapat diandalkan. Agar dapat dipercaya, hasil pengukuran harus akurat dan konsisten. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Untuk memudahkan perhitungan, digunakan program SPSS versi 25. Berdasarkan hasil perhitungan, kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut reliabel.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan tersebut gugur (tidak reliabel).

3.2.4.2 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, data untuk menganalisis ketiga variabel akan dikumpulkan melalui daftar pernyataan. Setiap pernyataan memiliki opsi jawaban responden berupa SS, S, TAP, TS, dan STS. Penilaian diberikan dalam bentuk skor, yaitu 5-4-3-2-1 untuk pernyataan positif dan 1-2-3-4-5 untuk pernyataan negatif.

Skor tersebut didasarkan pada skala likert dengan pernyataan yang terstruktur, sehingga semakin sesuai jawaban dengan harapan, semakin tinggi pula nilai skornya (Sugiyono, 2019: 152). Skala ini digunakan untuk memudahkan pengukuran sikap atau persepsi responden secara kuantitatif. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2019

Berikutnya, skala skor untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Sugiyono, 2019

Selanjutnya, pengukuran dilakukan melalui persentase dan skoring menggunakan rumus:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = jumlah presentase jawaban

F = jumlah jawaban frekuensi

N = jumlah responden

Setelah data tersebut diperoleh, nilai dari seluruh indikator dapat ditentukan berdasarkan interval, dengan rincian sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Keterangan:

NJI = Interval untuk menentukan kategori seperti sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah dalam suatu interval.

Kriteria pertanyaan = Untuk menetapkan klasifikasi penilaian

3.2.4.3 Metode Successive Internal

Data yang diperoleh adalah data ordinal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan tingkat pengukurannya dari ordinal menjadi interval, dapat digunakan metode *successive interval*. Langkah-langkah metode ini adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan F (frekuensi) responden, yaitu jumlah responden yang memberikan setiap jenis respon.
2. Untuk setiap elemen, tentukan jumlah responden yang memberikan skor 1, 2, 3, 4, dan 5, lalu catat sebagai frekuensi.
3. Setiap nilai F (frekuensi) dibagi dengan n (jumlah karyawan) untuk menghitung $P_i = F_i/n$.
4. Hitung jumlah proporsi (P) secara berurutan untuk setiap respon, sehingga menghasilkan proporsi kumulatif ($P_{ki} = O_p (1-1) + P_i$).
5. Proporsi kumulatif (PK) diasumsikan mengikuti distribusi normal baku, sehingga dapat digunakan untuk menentukan nilai z berdasarkan proporsi kumulatif dari setiap alternatif jawaban.
6. Hitung nilai $SV = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah dibawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$

7. Nilai SV terkecil (dengan harga negatif terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformed scale value*: $Y = SV + SV_{\min}$.

3.2.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

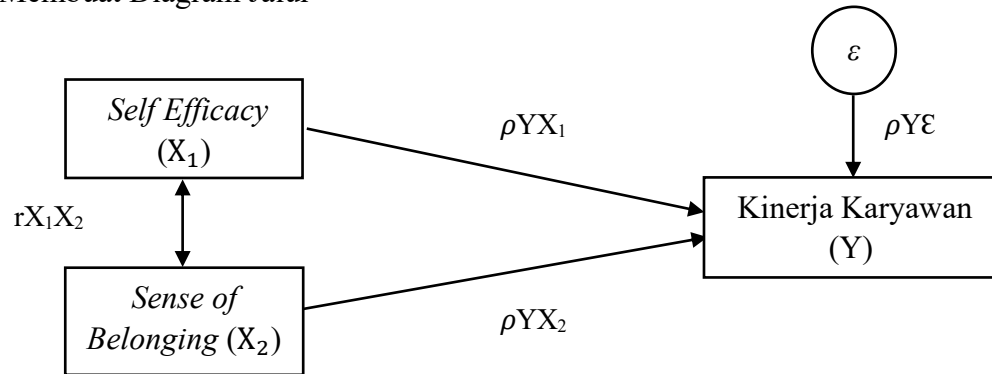
Analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2019:70).

Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Metode ini dipilih untuk memahami hubungan sebab akibat dengan tujuan menjelaskan pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), serta mengetahui hubungan antar variabel bebas (X). Melalui analisis jalur, dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel secara simultan. Dengan pendekatan ini, penelitian menjadi lebih terstruktur dalam melihat kontribusi tiap variabel. Tahapan yang digunakan dalam analisis jalur adalah sebagai berikut.

1. Membuat diagram jalur dan membaginya ke dalam beberapa substruktur.
2. Menentukan matriks korelasi.
3. Menghitung matriks invers dari variabel independen.
4. Menentukan koefisiensi jalur untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
5. Menghitung $R_y(X_1 \dots X_k)$;
6. Menghitung koefisiensi jalur variabel residu.
7. Melakukan uji keberartian model secara keseluruhan dengan uji F.
8. Melakukan uji keberartian koefisien jalur secara individu dengan uji-t.

Adapun formula *path analysis* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat Diagram Jalur



Gambar 3.4
Diagram Jalur

Keterangan :

X_1 = *Self Efficacy*

X_2 = *Sense of Belonging*

Y = Kinerja Karyawan

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi antara X_1 dan X_2

ρ_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap Y

$\rho_{Y\epsilon}$ = Koefisien jalur variabel lain (yang tidak diteliti) tetapi berpengaruh terhadap variabel Y

2. Menghitung Koefisien Jalur

Koefisien jalur dapat diketahui melalui output pengujian ANOVA dengan ketentuan:

p-value = $0,000 \leq 0,05$, yang menunjukkan bahwa pemodelan dapat dilanjutkan.

Selanjutnya, pengujian dilakukan pada masing-masing koefisien variabel dalam tabel koefisien dengan ketentuan:

p value = Σ (sigma) $\leq$ 0,05, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Menghitung Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah statistik yang mengukur kovariasi atau hubungan antara dua variabel. Tingkat keeratan hubungan tersebut digunakan sebagai pedoman dalam menginterpretasikan nilai koefisien korelasi berdasarkan tabel r yang tersedia. Koefisien korelasi dapat diperoleh dari tabel *Correlation Coefficients Pearson* dengan ketentuan:

p-value = Σ (sigma) $\leq$ 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara variabel independen.

4. Menghitung Faktor Residu (E)

Koefisien residu dihitung berdasarkan output *Model Summary* pada program SPSS. Nilai R^2 (X1, X2) merupakan nilai *R Square* yang terdapat dalam *Model Summary*.

5. Menghitung Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X1 dan X2 Terhadap Y

Besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel X1 dan X2 terhadap Y dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung X1 dan X2 Terhadap Y

Nama Variabel (1)	Formulasi (2)
<i>Self Efficacy</i>	
a. Pengaruh langsung X ₁ Terhadap Y	(ρ_{YX_1})(ρ_{YX_1})
b. Pengaruh tidak langsung X ₁ terhadap Y melalui X ₂	(ρ_{YX_1})($r_{X_1 X_2}$)(ρ_{YX_2})
Pengaruh X₁ Total Terhadap Y	a+b (1)
<i>Sense of Belonging</i>	

(1)	(2)
c. Pengaruh langsung X_2 Terhadap Y	$(\rho_{YX_2})(\rho_{YX_2})$
d. Pengaruh Tidak Langsung X_2 Terhadap Y melalui X_1	$(\rho_{YX_2})(r_{X_1X_2})(\rho_{YX_1})$
Pengaruh X_2 Total Terhadap Y	c+d (2)
Pengaruh Total X_1 dan X_2 Terhadap Y	(1)+(2) = kd
Pengaruh Lain Yang Tidak Diteliti	1-kd = knd